

Analisis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Ayuk Supiani, Fathul Maujud

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: 250406019.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

The development of teaching materials that suit the needs of students is one of the important factors in increasing the effectiveness of Arabic language learning. However, there are still many teaching materials that are prepared without considering the needs, characteristics, and learning goals of students, so that they do not support the achievement of language competence optimally. This study aims to analyze the role of needs analysis in the development of Arabic teaching materials and identify the characteristics of teaching materials that are in accordance with the needs of students. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from various books, scientific articles, and research results relevant to the analysis of needs and development of Arabic teaching materials. The results of the study show that the main needs of students include vocabulary mastery, communication skills, contextual materials, integration of four language skills, and the use of technology in learning. In addition, teaching materials developed based on the results of needs analysis have been proven to be more relevant to the characteristics of students, able to increase learning motivation, and support the effectiveness of Arabic language learning. This study provides a theoretical contribution in the form of strengthening the importance of needs analysis as a foundation in the development of Arabic teaching materials that are student-centered and in accordance with the demands of modern learning.

Keywords: *Needs Analysis, Arabic Teaching Materials, Development Of Teaching Materials, Arabic Language Learning, Students.*

Abstrak

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, masih banyak bahan ajar yang disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan belajar peserta didik sehingga kurang mendukung pencapaian kompetensi berbahasa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab serta mengidentifikasi karakteristik bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan analisis kebutuhan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan utama peserta didik meliputi penguasaan kosakata, kemampuan komunikasi, materi yang kontekstual, integrasi empat keterampilan berbahasa, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terbukti lebih relevan dengan karakteristik peserta didik, mampu meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan pentingnya analisis kebutuhan sebagai landasan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar Bahasa Arab, Pengembangan Bahan Ajar, Pembelajaran Bahasa Arab, Peserta Didik.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai bahasa agama yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman, bahasa Arab juga menjadi sarana komunikasi internasional serta media untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).¹ Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahan ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi secara sistematis dan terarah. Keberadaan bahan ajar yang berkualitas dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Sebaliknya, bahan ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan minat belajar, dan menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi berbahasa Arab.² Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan penggunaan bahan ajar bahasa Arab yang bersifat umum dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Materi yang disajikan sering kali tidak sesuai dengan kemampuan awal, tujuan belajar, maupun konteks kehidupan peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan kurang mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi nyata. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.³

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah analisis kebutuhan (*needs analysis*). Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, karakteristik, kemampuan awal, kesulitan belajar, serta harapan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melalui analisis kebutuhan, guru atau pengembang bahan ajar dapat memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan

¹ Baroroh dan Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif."

² Habibur Rohman dan Faiq Ilham Rosyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa / Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve Students' Arabic Language Skills."

³ Azizah dkk., "Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri."

pembelajaran, memilih materi, menyusun aktivitas belajar, serta merancang evaluasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik.⁴

Pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Nurhidayati (2021) menemukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu, Fathurrahman (2023) menjelaskan bahwa kesesuaian antara materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam menghasilkan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁵

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan produk bahan ajar atau pengujian efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Kajian yang secara khusus membahas analisis kebutuhan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara analisis kebutuhan dengan proses penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab berdasarkan hasil analisis kebutuhan.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis peran analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar, serta mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih relevan, efektif, dan berpusat pada peserta didik serta menjadi referensi bagi guru dan pengembang bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian,

⁴ Zaki, "BAHASA ARAB DAN BAHAN PEMBELAJARANNYA."

⁵ Nadia Ainun Nufus dkk., "Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

⁶ Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup."

penelaahan, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab serta analisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, model, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan analisis dan sintesis ilmiah secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas berbagai referensi tertulis yang memiliki relevansi dengan tema penelitian, meliputi buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding seminar, hasil penelitian terdahulu, tesis, disertasi, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan analisis kebutuhan pembelajaran.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan aktualitas informasi yang terkandung di dalamnya agar data yang diperoleh memiliki validitas akademik yang kuat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi penting yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang telah dipilih. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti konsep pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar bahasa Arab, analisis kebutuhan peserta didik, serta strategi implementasi bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengungkap makna, pesan, dan informasi yang terkandung dalam berbagai dokumen tertulis secara sistematis dan objektif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis analisis kebutuhan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Peserta Didik sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan perubahan paradigma pendidikan. Jika pada masa lalu pembelajaran bahasa Arab lebih berorientasi pada penguasaan tata

bahasa dan penerjemahan teks, saat ini peserta didik cenderung membutuhkan kemampuan berbahasa yang lebih komunikatif dan aplikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan utama peserta didik adalah penguasaan kosakata (mufradat). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata menjadi faktor yang paling sering menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab⁷. Kurangnya penguasaan mufradat tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca teks, tetapi juga berdampak pada kemampuan berbicara, menyimak, dan menulis. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang mampu memperkenalkan kosakata secara bertahap, kontekstual, dan mudah dipahami⁸.

Selain penguasaan kosakata, peserta didik juga membutuhkan materi yang dekat dengan kehidupan mereka. Tema-tema seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, teknologi, media digital, dan aktivitas sehari-hari menjadi materi yang dianggap lebih menarik dan relevan dibandingkan tema-tema yang terlalu abstrak⁹. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika materi tersebut memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Dari hasil kajian juga ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menginginkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif. Mereka tidak hanya ingin memahami aturan bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana. Kebutuhan ini menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada penguasaan struktur bahasa menuju penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi aktivitas komunikasi, seperti dialog, bermain peran, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana.¹⁰

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui teori analisis kebutuhan yang dikemukakan oleh Hutchinson dan Waters. Menurut mereka, kebutuhan peserta didik mencakup *target needs* dan *learning needs*. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *target needs* berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang harus dicapai, sedangkan

⁷ Khusniyah dan Muhtadi, "DEVELOPING ARABIC LANGUAGE LEARNING MULTIMEDIA."

⁸ Satrio, "REDESAIN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI."

⁹ Hamid dkk., "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA."

¹⁰ Fadilah dan Zukhaira, "Pengembangan Metode Komunikatif dengan Teori Belajar Gagne Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa."

learning needs berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh kemampuan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar yang hanya berfokus pada target pembelajaran tanpa mempertimbangkan proses belajar peserta didik cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayati (2021) yang menemukan bahwa bahan ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran ketika materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, analisis kebutuhan memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

2. Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, ditemukan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki beberapa karakteristik utama. Karakteristik pertama adalah kontekstual. Bahan ajar yang kontekstual memungkinkan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami karena peserta didik memiliki pengalaman yang dapat dijadikan dasar dalam memahami konsep-konsep baru. Karakteristik kedua adalah integrasi empat keterampilan berbahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian bahan ajar masih lebih banyak menekankan pada keterampilan membaca dan penguasaan tata bahasa. Sementara itu, keterampilan berbicara dan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, pembelajaran bahasa Arab yang efektif seharusnya mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Integrasi keempat keterampilan tersebut memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara lebih utuh dan komunikatif.¹¹

Karakteristik ketiga adalah penggunaan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, proyek sederhana, presentasi, dan simulasi percakapan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui

¹¹ Rifa'i dkk., "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab."

pengalaman belajar yang bermakna.¹² Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam perspektif konstruktivisme, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan harus mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karakteristik penting lainnya dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah pemanfaatan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar peserta didik. Jika pada masa sebelumnya sumber belajar didominasi oleh buku cetak dan penjelasan guru di kelas, maka pada era digital saat ini peserta didik memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai sumber informasi melalui internet dan perangkat digital. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi dalam pengembangan bahan ajar agar sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik saat ini lebih akrab dengan penggunaan gawai, komputer, media sosial, dan berbagai platform digital dibandingkan generasi sebelumnya. Kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dari teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun memperoleh pengalaman belajar baru.

Oleh karena itu, bahan ajar bahasa Arab yang hanya mengandalkan teks tertulis sering kali kurang mampu menarik perhatian peserta didik dalam jangka waktu yang lama. Sebaliknya, bahan ajar yang dipadukan dengan unsur teknologi cenderung lebih menarik karena mampu menyajikan informasi secara visual, auditori, dan interaktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk media dan sumber belajar digital. Video pembelajaran, misalnya, dapat digunakan untuk memperlihatkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelafalan, intonasi, dan penggunaan kosakata secara lebih baik. Audio interaktif juga memiliki peran penting dalam melatih keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), karena peserta didik dapat mendengarkan berbagai percakapan, dialog, maupun teks berbahasa Arab secara berulang sesuai

¹² Hendri, "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNKATIF."

kebutuhan mereka. Selain itu, aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang tersedia pada perangkat digital memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Keberadaan platform *e-learning* juga memberikan kontribusi yang besar terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Melalui platform tersebut, guru dapat menyediakan materi, tugas, latihan, kuis, hingga forum diskusi yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran secara berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam bahan ajar bahasa Arab dapat mendukung pengembangan seluruh keterampilan berbahasa secara simultan. Keterampilan menyimak dapat dilatih melalui audio dan video berbahasa Arab, keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui aplikasi percakapan dan rekaman suara, keterampilan membaca dapat diperkuat melalui akses terhadap berbagai teks digital, sedangkan keterampilan menulis dapat diasah melalui tugas-tugas berbasis platform daring. Teknologi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan kontekstual sehingga proses penguasaan bahasa menjadi lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning*). Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali bergantung pada kehadiran guru sebagai sumber utama informasi. Namun, melalui teknologi digital, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan, mengikuti kursus daring, menonton video pembelajaran, atau menggunakan aplikasi latihan bahasa Arab secara mandiri. Kemandirian belajar ini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 karena memungkinkan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan tanpa bergantung sepenuhnya pada proses pembelajaran formal. Selain meningkatkan kemandirian belajar, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penyajian materi yang interaktif, penggunaan animasi, permainan edukatif (*educational games*), serta fitur-fitur digital lainnya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Ketika peserta didik merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka tingkat motivasi belajar mereka akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, serta hasil belajar secara keseluruhan. Media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang terbiasa dengan lingkungan digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi kebutuhan yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pengembangan bahan ajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Arab pada era digital harus mempertimbangkan integrasi teknologi sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan interaksi, motivasi, kemandirian, dan efektivitas belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi secara tepat dan terarah, bahan ajar bahasa Arab akan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini, mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

3. Implikasi Analisis Kebutuhan terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan memiliki implikasi yang luas terhadap proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Analisis kebutuhan tidak hanya membantu pengembang bahan ajar memahami karakteristik peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, merancang aktivitas pembelajaran, serta menyusun sistem evaluasi yang sesuai¹³. Dalam aspek tujuan pembelajaran, hasil analisis kebutuhan memungkinkan pengembang bahan ajar merumuskan tujuan yang lebih realistis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik cenderung lebih mudah dicapai karena mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi dalam proses belajar¹⁴. Pada aspek pemilihan materi, analisis kebutuhan membantu menentukan materi yang paling relevan bagi peserta didik. Materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa bahwa materi tersebut memiliki manfaat bagi kehidupan mereka. Sebaliknya, materi yang tidak relevan sering kali dianggap sulit dan kurang menarik sehingga menurunkan minat belajar¹⁵.

¹³ Haq, "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital."

¹⁴ Fitri dkk., "Analysis of Students' Learning Needs for Teaching Materials in Informatics Subject at Senior High School."

¹⁵ Gazali dan Saefuloh, "KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DAN RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH."

Dalam aspek strategi pembelajaran, analisis kebutuhan membantu guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, apabila peserta didik membutuhkan kemampuan komunikasi, maka strategi pembelajaran komunikatif lebih tepat digunakan dibandingkan metode yang hanya berfokus pada hafalan dan penerjemahan. Dengan demikian, analisis kebutuhan berperan penting dalam menciptakan keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Selain berperan dalam proses perencanaan dan penyusunan materi, analisis kebutuhan juga memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, penyusunan instrumen evaluasi harus didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan dan kompetensi yang ingin dikembangkan. Ketika evaluasi dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka indikator, bentuk soal, maupun aspek yang diukur akan lebih relevan dengan kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran, serta tuntutan penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata. Analisis kebutuhan membantu pendidik dalam menentukan kompetensi apa saja yang harus dievaluasi, baik kompetensi reseptif seperti keterampilan menyimak (*istima'*) dan membaca (*qira'ah*), maupun kompetensi produktif seperti berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek teoritis dan hafalan kaidah bahasa, tetapi juga mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif.

Evaluasi yang berlandaskan kebutuhan peserta didik akan menghasilkan data yang lebih akurat mengenai tingkat pencapaian pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran selanjutnya. Lebih lanjut, analisis kebutuhan memungkinkan penyusunan evaluasi yang lebih kontekstual dan autentik. Dalam pembelajaran bahasa Arab modern, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dapat berupa tugas proyek, praktik percakapan, presentasi, portofolio, maupun penilaian kinerja yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk evaluasi seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berbahasa secara lebih nyata dan aplikatif. Akibatnya, hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan materi, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.

¹⁶ Sutrisno dan Mahruzah Yulia, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum."

Di samping itu, analisis kebutuhan berperan dalam menciptakan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, dan sistem evaluasi yang diterapkan. Keselarasan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu program pembelajaran. Tanpa analisis kebutuhan yang memadai, evaluasi sering kali hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini dapat menyebabkan hasil evaluasi kurang mencerminkan kemampuan sebenarnya serta kurang memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebutuhan tidak hanya berfungsi pada tahap awal perencanaan, tetapi juga memengaruhi seluruh rangkaian proses pengembangan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan komponen fundamental dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Keberadaan analisis kebutuhan menjadi landasan utama dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, merancang strategi pembelajaran yang tepat, serta menyusun sistem evaluasi yang efektif. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan cenderung memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi karena disusun sesuai dengan karakteristik, kemampuan awal, minat, dan tujuan belajar peserta didik. Relevansi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperbesar peluang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih antusias mempelajari materi yang dianggap dekat dengan kehidupan, kebutuhan akademik, maupun kebutuhan profesional mereka. Ketika materi pembelajaran dipandang memiliki manfaat yang nyata, maka minat belajar, partisipasi aktif, dan semangat untuk menguasai bahasa Arab akan semakin meningkat.

Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Tidak hanya itu, analisis kebutuhan juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermakna. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena seluruh komponen pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Guru dapat memfokuskan perhatian pada kompetensi yang benar-benar dibutuhkan peserta didik, sementara peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan harapan dan tujuan mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak sekadar menjadi aktivitas transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang aplikatif dan berkelanjutan. Berdasarkan

uraian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis kebutuhan bukan sekadar tahap awal dalam pengembangan bahan ajar, melainkan merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas keseluruhan proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, setiap pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebaiknya diawali dengan analisis kebutuhan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui analisis kebutuhan yang mendalam, bahan ajar yang dihasilkan akan lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, mampu menjawab tantangan pembelajaran modern, serta benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi bahasa Arab secara optimal. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya tercapai secara akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Analisis kebutuhan memungkinkan pengembang bahan ajar untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, kemampuan, dan tujuan belajar peserta didik sehingga bahan ajar yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi nyata pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, penguasaan kosakata, serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik cenderung lebih tertarik pada bahan ajar yang kontekstual, interaktif, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Temuan kajian juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, analisis kebutuhan perlu ditempatkan sebagai tahap awal dan landasan utama dalam proses pengembangan bahan ajar. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara komprehensif, bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan akan lebih mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Referensi

- Ah, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani. "STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>.
- Azizah, Lutfia Durorul, Nurul Hanani, dan Eko Budi Hartanto. "Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri." *Al-Wasil* 1, no. 2 (2023): 118–23. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2565>.

- Baroroh, R. Umi, dan Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Fadilah, Fitri Nurul, dan Zukhaira Zukhaira. "Pengembangan Metode Komunikatif dengan Teori Belajar Gagne Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 8, no. 2 (2023): 230–43. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.596>.
- Fitri, Rahmi Yuliza, Adlia Alfiriani, dan Felia Siska. "Analysis of Students' Learning Needs for Teaching Materials in Informatics Subject at Senior High School." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2025): 87–101. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1866>.
- Gazali, Erfan, dan Hasan Saefuloh. "KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DAN RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.117>.
- Habibur Rohman dan Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis CEFR Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa / Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve Students' Arabic Language Skills." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 163–83. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>.
- Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, dan M. Syaiful Mustofa. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- Haq, Samsul. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 211–22. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>.
- Hendri, Muspika. "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNKATIF." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.
- Khusniyah, Tri Wardati, dan Ali Muhtadi. "DEVELOPING ARABIC LANGUAGE LEARNING MULTIMEDIA." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 247–61. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.18856>.
- Liana Anugrah, Ruri, Resy Mulyani, dan Roihanah Zakiyah. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INTERAKTIF BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DI SMA IT IMAM ASY SYAFII PEKANBARU." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 1–10. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v4i1.433>.
- Nadia Ainun Nufus, Afaf Sya'roni, dan Fathul Maujud. "Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab: Studi Pustaka." *Journal of Arabic Education and Linguistics* 5, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.24252/jael.v5i1.58138>.
- Nurjannah, Nurjannah. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup." *Arabiyyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>.
- Rifa'i, Moh, Iradatul Hasanah, Zubairi Zubairi, dan Mukhlisin Sa'ad. "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>.

- Satrio, S. "REDESAIN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1 Juni 2021, 123–33. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14771>.
- Sundari, Hanna-. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING." *Pujangga* 1, no. 2 (2017): 12. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>.
- Suttrisno, Suttrisno, dan Nurul Mahruzah Yulia. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum." *Journal AL-MUDARRIS* 5, no. 1 (2022): 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>.
- Zaki, Mohammad. "BAHASA ARAB DAN BAHAN PEMBELAJARANNYA." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2022): 109–22. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.893>.